

SKRIPSI

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL
GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR**



Oleh :

MUTMAINNAH ANWAR

NOMOR INDUK MAHASISWA : 105651107520

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**KOMUNIKASIINTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun dan diajukan Oleh :

MUTMAINNAH ANWAR

Nomor Induk Mahasiswa : 105651107520

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Nama Mahasiswa : Mutmainnah Anwar

Nomor Induk Mahasiswa : 105651107520

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui :

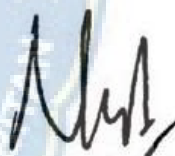
Pembimbing I



Dr. Muhammad Yahya, M.Si

NIDN. 1205106501

Pembimbing II



Dr. Nur Wahid, M.Si

NIDN. 0919117803

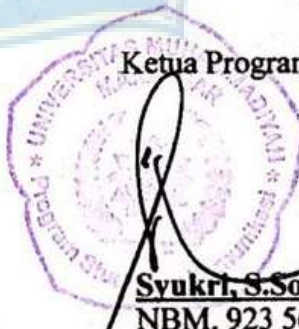
Mengetahui :

Dekan



Dr. Hj. Ikhvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730.727

Ketua Program Studi



Syukri, S.Sos., M.Si
NBM. 923 568

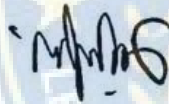
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Nomor : 0225/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (S.I.Kom) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi di Makassar pada hari Sabtu tanggal 27 bulan Januari tahun 2024.

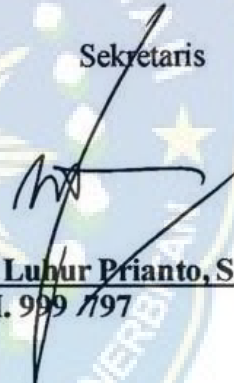
Mengetahui:

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727



Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 999 797

Tim Penguji:

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si
2. Dr. Nur Wahid, S. Sos., M.Si
3. Ahmad harakan, S. IP., M. H.I
4. Hamrun, S.IP., M.Si



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mutmainnah Anwar

Nomor Induk Mahasiswa : 105651107520

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai system yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Januari 2024
Yang menyatakan,

Mutmainnah Anwar

ABSTRAK

Mutmainnah Anwar, 105651107520

Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara.

Hasil penelitian ini adalah keterbukaan dalam hal ini mengacu pada keinginan siswa untuk terbuka terhadap hal-hal tertentu agar siswa dapat mengemukakan pendapat dan pikirannya untuk memudahkan komunikasi dan jujur terhadap apa yang diungkapkannya. Empati, seorang siswa mengalami perubahan perilaku yang signifikan karena kasih sayang guru dan teman-temannya, saling percaya dan saling mengerti. Sikap mendukung ditunjukkan dengan memberi perhatian terhadap siswa, guru melakukan identifikasi dan mengassesment untuk memahami karakter siswa sehingga guru bisa menentukan bentuk dukungan yang diberikan kepada setiap siswa. Sikap positif yang diberikan guru kepada siswa adalah dengan menunjukkan rasa empati dan dukungan kepada siswa sehingga siswa menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membangun sikap positif dalam berinteraksi. Kesetaraan, komunikasi antara guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar itu sama rata tapi metode komunikasinya yang berbeda-beda tergantung kondisi tiap siswa.

Kata Kunci: Efektifitas, Komunikasi Interpersonal, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur khadirat Allah SWT. tuhan yang telah menciptakan dan memberikan kesempatan dan kesehatan. Puja dan puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar” ini di waktu terbaik menurutNya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita yang menjadi panutan dan pencerah umat Islam yakni nabi Muhammad SAW. Yang telah merubah peradaban ini dari zaman gelap gulita menjadi zaman serba canggih seperti sekarang ini.

Dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa bimbingan, petunjuk, nasehat, dukungan dari berbagai pihak yaitu :

1. Kedua orang tua penulis, A.M Anwar, S.H. dan Fahirah, S.Pd. yang senantiasa memenuhi dan memfasilitasi segala kebutuhan penulis. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan mendidik penulis hingga bisa berada diposisi sekarang hingga nanti. Atas segala kesuksesan dan pencapaian penulis tidak lepas dari do'a kedua orang tua. Tiada kata yang

pantas terucap selain terimakasih untuk beliau, 21 tahun kebersamaan penulis dengan penuh perhatian dan pemakluman. Atas segala harapan kedua orang tua insya allah senantiasa penulis aminkan. Terlalu singkat jika diutarakan lewat secarik kertas.

2. Keluarga yang senantiasa mempercayai saya untuk bisa menyelesaikan studi ini, tidak terlepas dari do'a dan dukungannya.
3. Dr. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.
4. Syukri, S.Sos., M.Si. selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi yang senantiasa memberi saran, dukungan, dan arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Yahya, M.Si. selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran ditengah-tengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Nur Wahid, Sos, M,Si. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran ditengah-tengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran, dan pengarahan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar

8. SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang telah memberikan kesempatan penulis untuk meneliti disana. Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang telah membantu penulis untuk memberikan informasi mendalam.
9. Sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan menjadi tempat melepas segala penat, mendengar segala keluh kesah penulis, selalu membantu dan kebersamai penulis bertukar cerita dan pikiran, menjawab cukup banyak pertanyaan dari kebingungan penulis. Terimakasih selalu ada.
10. Rekan-rekan perjuangan di Ilmu Komunikasi angkatan 2020 yang senantiasa kebersamai, memberi dukungan, masukan, dan motivasi.
11. Almamater tercinta Program studi Ilmu Komunikasi yang penulis banggakan.
12. Pemilik NIM 105651107520, yang berhasil menyelesaikan skripsi ini, terimakasih diucapkan, apresiasi sebesar-besarnya untukmu yang sudah berada di titik ini. Apresiasi atas segala usaha dan perjuangan yang tidak dirasakan oleh siapapun. Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur terhadap sang pemilik skenario terbaik, Allah SWT. Mutmainnah Anwar, terimakasih sudah berdiri sampai dititik ini. Ya Allah kumpulkanlah kami di jannah-Mu bersama orang-orang yang kami cintai.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

Sebagai penutup, penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Nuun, demi pena dan segala apa yang dituliskannya.

Makassar, 31 Januari 2024

Mutmainnah Anwar



DATAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Konsep Dan Teori	12
C. Kerangka Pikir	30
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Deskripsi Fokus	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	33
C. Informan.....	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Teknik Pengabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Objek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60

B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terdahulu	10
Table 1.2 Guru Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 1 Makassar	42
Table 1.3 Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Makassar.....	44
Table 1.4 Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar.....	45
Table 1.5 Fasilitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar.....	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	30
Gambar 1.2 Gedung SMP Muhammadiyah 1 Makassar	67
Gambar 1.3 Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Pembelajaran ..	67
Gambar 1.4 Sesi Tanya Jawab dalam proses belajar mengajar	68
Gambar 1.5 Proses Belajar Mengajar	68
Gambar 1.6 Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Diluar Pembelajaran	69
Gambar 1.7 Wawancara Siswa Kelas 9 B atas nama Liza	69
Gambar 1.8 Wawancara Siswa Kelas 8 A atas nama Abiu	70
Gambar 1.9 Wawancara Siswa Kelas 9 A atas nama Khanza	70
Gambar 1.10 Wawancara Guru Bimbingan Konseling	71
Gambar 1.11 Wawancara Wali Kelas 8 C	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 temuan *Save the Children* dikutip dari artikel (Rossa & Efendi, 2020) menunjukkan ada 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama masa pandemi Covid-19, dan berdampak lebih dari 60 juta anak kena imbasnya. Akibatnya mereka harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children*, Tata Sudrajat mengatakan, Anak kehilangan motivasi belajar disebabkan karena bosan, tugas yang berlebihan, metode belajar yang kurang menyenangkan, berebut fasilitas, dan bahkan terbatasnya komunikasi interaksi.

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Istilah itu berasal dari bahasa latin *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk orang lain, tukar-menukar, menginformasikan sesuatu kepada orang lain, bercakap-cakap, bertukar pikiran. (Harapan & Ahmad, 2019).

Berdasarkan berbagai arti kata *communicare* yang menjadi asal kata komunikasi, maka secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan. (Hardjana, 2003)

Proses komunikasi bersifat satu arah atau dua arah tetapi komunikasi satu arah dianggap kurang efektif karena komunikan dan komunikator hanya salahsatunya yang aktif atau dominan sedang satunya lagi pasif. Komunikasi dua arah prosesnya akan lebih efektif karena komunikan dan komunikator aktif

sehingga terjadi percakapan, ada yang berbicara, yang mendengarkan dan juga sebaliknya. (Harapan & Ahmad, 2019)

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, komunikasi sangatlah berperan penting, pendidikan merupakan salahsatu cara pemberdayaan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia, mengotrol potensi agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri. Pembelajaran dikatakan berjalan efektif saat informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami dalam menerima pesan.

Sejak wabah covid-19 melanda Indonesia, Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nadim Makarim mengeluarkan surat edaran dalam rangka pencegahan virus covid-19 pada satuan pendidikan, ditujukan kepada kepala dinas pendidikan provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah di seluruh Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi kegiatan tatap muka, termasuk proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Maka dari itu diimbau untuk seluruh sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring, yang dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah. Pemerintah mengambil keputusan ini dalam upaya memperlambat penyebaran virus covid-19 disekolah (Kamil, 2020). Dari kebijakan itu dampak negatifnya adalah mempengaruhi tingkat motivasi dan komunikasi belajar siswa karena dalam proses pembelajaran daring yang tidak efektif dan efisien oleh sebab itu guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajran. (Tumanggor, 2022)

Rakhmat, (2007) Dalam bukunya *Phisikologi Komunikasi* yang dikutip dari jurnal (Novita Maulidya Jalal et al., 2022) menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, bisa menimbulkan kebahagiaan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan menimbulkan suatu tindakan. Dedy Mulyana, (2005) menambahkan komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan yang sedang berkomunikasi (Novita Maulidya Jalal et al., 2022).

Wina Wijaya (2010:249) Dikutip dari jurnal (Emda, 2018) mengemukakan bahwa proses pembelajaran motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Banyak yang terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk giat belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Memberikan motivasi yang kuat dalam belajar membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, Karena guru harus mampu meyakinkan siswa untuk terus semangat dalam belajar. (Syafira, 2011)

Tugas guru sebagai pendidik adalah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa lewat pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk membangkitkan semangat motivasi belajar siswa dan memiliki komunikasi yang baik agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi harus terjalin baik dan efektif, tanpa adanya komunikasi guru dan siswa yang efektif akan berdampak pada semangat belajar siswa dan motivasi belajar siswa sebab tidak terjalinnya hubungan emosional

antara guru dan siswa, jika terjalinnya komunikasi guru dan siswa yang efektif maka timbul hubungan emosional yang baik sehingga berdampak pula pada proses belajar mengajar. Siswa tidak lagi takut dan asing dalam berkomunikasi dengan guru contohnya seperti menyampaikan pemikirannya dan bertanya jika ada yang belum jelas atau belum dipahami.

Deddy Mulyana, 2005 Jurnal (Novita Maulidya Jalal et al., 2022) mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan seluruh peserta yang sedang berkomunikasi. Selain merupakan unsur penting, komunikasi interpersonal adalah jembatan menjalin hubungan sosial sesama personal. Susanto (1977) dalam buku (Harapan & Ahmad, 2019) mengatakan hubungan sosial yang diharapkan bila seseorang merasa harga dirinya atau rasa amannya akan meningkat, dan hubungan ini akan direalisasikan dengan melakukan komunikasi dengan harmonis.

Mulyana mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu bagian dari sekolah adalah guru. Sifat komunikasi yang mewabah juga tercermin dalam dunia pendidikan, karena bagaimana seorang guru dapat mendidik murid-muridnya tanpa adanya komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa adalah komunikasi interpersonal atau antarpribadi. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang saja, misalnya suami istri, dua rekan kerja, dua orang sahabat, guru-murid, dan lain-lain. (Ley 25.632, 2002)

Rakhmat (2009) mengatakan komunikasi interpersonal terjadi apabila menunjukkan kesamaan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan guru dan siswa. Kejelasan guru dalam menyampaikan pesan atau informasi mempengaruhi pemahaman siswa ketika belum memahami cara mencapai tujuan pembelajaran dan membantu menginformasikan tujuan pembelajaran, penguatan, penilaian, dan keberhasilan pembelajaran sehingga membuat siswa lebih sadar akan kemampuannya. (Rianatha & Sawitri, 2015)

(Lukitasari, Hasan, dan Murtafiah, 2019) jurnal (Wahid, 2021) Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah melalui reformasi sekolah adalah bentuk tanggung jawab pendidikan untuk mempersiapkan generasi mendatang. Jadi hal ini meningkatkan dan mendukung kualitas pembelajaran dengan berfokus pada potensi siswa sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk diwaspadai.

Pada penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan jumlah siswa(i) keseluruhan adalah 218 siswa(i). Yang menjadi ketertarikan penulis dalam memilih lokasi penelitian ini karena hubungan emosional guru dan siswa terjalin erat, pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru berhasil mencapai tujuannya yakni adanya sikap positif yang timbul pada diri siswa. Melalui pra penelitian dengan mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menghasilkan data bahwa dari keseluruhan siswa dan guru memiliki komunikasi yang efektif dan sama rata, dalam proses penyampaian informasi terhadap guru kepada siswa berjalan dengan baik, dengan demikian menimbulkan arus informasi dua arah dengan munculnya

timbang balik dari siswa dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya komunikasi yang cukup efektif.

Sekolah yang kini telah berusia 75 tahun ini terus digemari masyarakat kota Makassar dan sekitarnya hingga saat ini, karena kualitas dan pengajaran agamanya yang menjadi kebanggaan masyarakat sehingga banyak alumni yang memilihnya untuk anak atau cucunya di sekolah ini. Itu sebabnya sekolah ini masih dipenuhi pendaftar setiap tahunnya, meski bukan sekolah gratis.

Kualitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar dibawah pimpinan langsung Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Makassar tidak perlu diragukan lagi karena mampu bersaing dengan SMP favorit dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik.

Kualitas komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar tergolong baik, pemberian dan penerimaan informasi berjalan baik sesuai harapan.

Namun tidak dipungkiri pada pra penelitian juga menghasilkan bahwa ada kecenderungan perbedaan nilai dan sikap siswa dengan komunikasi yang efektif dan siswa yang komunikasinya kurang efektif terhadap guru, tetapi sebagai tenaga pendidik guru selalu berusaha memberikan yang terbaik sampai mencapai tujuan dalam pembelajaran secara bersama-sama.

Komunikasi interpersonal yang positif terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu dan menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang baik dan juga dapat mendorong motivasi belajar siswa yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan

mutu pembelajaran. Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan eksistensi dalam hidup, sehingga sudah sepatutnyalah siswa mendapatkan perhatian dan kedudukan yang selayaknya.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al- Mujadilah ayat 11:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا
نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter dan pengasuhan anak. Orang tua dihargai ketika mereka membesarkan anak-anak mereka dengan baik. Sebaliknya, orang tua melakukan dosa besar jika membiarkan anaknya tumbuh besar. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh lalai dalam mendidik, mendidik, dan membimbing anaknya. (Sukijan Athoillah, S.Pd., n.d.)

فإن عود الخير وعلمه نشأ عليه وسعد في الدنيا والآخرة وشاركه في ثوابه أبوه وكل معلم له
ومؤدب وإن عود الشر وأهمل إهمال البهائم شقي وهلك وكان الوزر في رقبة القيم عليه والوالي له

Artinya, “Jika orang tua membiasakan dan mengajarkan kebaikan, maka anak akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagialah orang tuanya di dunia dan akhirat. Ia pun akan mendapat pahala dari amal saleh yang dilakukan anaknya (tanpa mengurangi hak pahala anak). Demikian juga berlaku bagi setiap guru dan pendidik. Jika ia membiasakan keburukan dan membiarkan anaknya seperti membiarkan binatang ternak, maka ia akan celaka dan binasa. Sementara dosanya juga ditanggung pengasuh dan walinya,” (Imam Al-Ghazali).

Makna di atas adalah orang tua dalam dunia pendidikan adalah guru, dan sama-sama kita ketahui bahwa guru memiliki peran penting terhadap muridnya, sebab apa yang diajarkannya adalah acuan atau patokan murid-muridnya.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa komunikasi interpersonal pada proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam meningkatkan belajar siswa. Komunikasi interpersonal yang positif terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu dan menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang baik dan juga dapat mendorong motivasi belajar siswa yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan bisa memahami bagaimana hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada guru dalam komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu**

Nama/Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
<p>Anisah Hazri Syafira</p> <p>(Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Dalam Memotivasi belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat Di Masa Pandemi Covid-19) (Syafira, 2011)</p>	Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara guru dan murid sangat diperlukan, untuk membangun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di masa pandemic Covid-19, agar mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami siswanya. Dengan menggunakan tahapan teori penetrasi membantu agar guru menjalin komunikasi interpersonal yang baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan menggunakan teori penetrasi sosial.</p>
<p>Ida Nurhayati</p> <p>(Komunikasi Antarpriadi Antara Guru Dan Murid Dalam Memotivasi</p>	Kualitatif	<p>Keamanan dan privas, Instagram harus terus meningkatkan langkah-langkah keamanan dan privasi untuk melindungi</p>	<p>teori yang digunakan adalah sosiometri, metode ini adalah suatu metode pegumpulan serta analisis data mengenai pilihan,</p>

belajar Di Sekolah Dasar Annajah Jakarta) (Nurhayati, 2014)		pengguna mereka. Ini termasuk meningkatkan kontrol privasi, memerangi penyalahgunaan data, dan merespons dengan cepat terhadap pelanggaran keamanan yang mungkin terjadi.	komunikasi, dan pola interaksi antar individu dalam kelompok
Shiva Nur'aina Hari (Komunikasi interpersonal Guru Dalam Memotivasi belajar Siswa Di Madrasah itida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang) (Hari, 2016)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa.	Penelitian ini menggunakan metode non random sampling dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti terdahulu dan penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Penulis menggunakan teori hubungan interpersonal transaksional. Pendekatan transaksional menganggap komunikasi adalah proses mempengaruhi yang kompleks antara pengirim dan penerima pesan. Menurut

teori ini, komunikasi terjadi dalam suatu konteks yang menyangkutkan pertukaran pesan verbal dan nonverbal, serta respon dan tindakan yang muncul sebagai hasilnya.

Perbedaan dari penelitian pertama yakni pada penelitian pertama menggunakan paradigma konstruktivisme dan menggunakan teori penetrasi sosial.

Perbedaan dari penelitian kedua yakni teori yang digunakan adalah sosiometri, metode ini adalah suatu metode pengumpulan serta analisis data mengenai pilihan, komunikasi, dan pola interaksi antar individu dalam kelompok.

Perbedaan dari penelitian ketiga yakni menggunakan metode non random sampling dengan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian.

B. Konsep Dan Teori

1. Komunikasi Antarpribadi

a. Definisi Komunikasi

Para ahli memberikan batasan istilah dengan maksud untuk memberikan pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan pengertian komunikasi (Harapan & Ahmad, 2019). Forsdale (Muhammad, 1995) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga melalui cara ini sistem dapat disusun, dipelihara, dan diubah. Merrinhe's (Hony dan Miskel, 1978) menyebutkan komunikasi adalah pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada penerima

dan mengakibatkan terjadinya tanggapan dari penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya

Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain lewat proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan dari kedua pihak. (Harapan & Ahmad, 2019)

b. Komunikasi Antarpribadi

Beberapa ahli mengartikan istilah komunikasi antarpribadi menurut cara pandangnya masing-masing. Hal itu sejalan dengan pendapat Joe Ayres (1998) dalam buku Komunikasi Antarpribadi Edi Harapan dan Syarwani Ahmad (Harapan & Ahmad, 2019) yang mengatakan tidak terdapat makna seragam diantara para pakar dalam mengartikan komunikasi antarpribadi. Sebagian orang hanya menandai komunikasi antarpribadi sebagai salah satu tingkatan dari proses atau terjadinya komunikasi antar manusia. Dean Barnlund (1975) dalam buku Komunikasi Antarpribadi Edi Harapan dan Syarwani Ahmad (Harapan & Ahmad, 2019) menyebutkan komunikasi antarpribadi sebagai perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus pada pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling beralasan. Jadi jika ada proses komunikasi yang tidak menimbulkan isyarat verbal ataupun nonverbal, kegiatan itu tidak bisa dikatakan sebagai proses komunikasi.

Menurut Devito, jurnal (Nurhayati, 2014) Komunikasi antarpribadi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Dari beberapa pemahaman di atas bisa disimpulkan, Komunikasi Interpersonal atau komunikasi Antarpribadi adalah interaksi tatap muka dua orang atau lebih yang dimana pengirim pesan dapat menyampaikan langsung dan penerima pesan bisa menerima dan merespon langsung.

c. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan banyak komponen yang bekerja bersama-sama untuk mengirim dan menerima pesan antara individu-individu. Berikut beberapa komponen-komponen utama dalam komunikasi interpersonal. (Cangara, 2019)

1) Pengirim

Pengirim adalah individu yang menginisiasi proses komunikasi dengan menyampaikan pesan kepada penerima. Pengirim menghasilkan pesan yang akan dikirimkan kepada penerima. Semua peristiwa komunikasi selalu melibatkan pengirim sebagai pembuat atau sumber informasi.

2) Penerima

Penerima adalah individu atau individu-individu yang menerima pesan yang dikirim oleh pengirim. Penerima berusaha untuk memahami dan menafsirkan pesan yang diterima.

Penerima bisa disebut dengan banyak macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver.

Hafid Cangara juga mengemukakan pendapat bahwa penerima adalah elemen penting dalam keberlangsungan komunikasi, sebab dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

Kenallah khalayakmu merupakan prinsip mendasar dalam komunikasi. Karena dengan cara itu artinya suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

3) Pesan

Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Hafid Cangara berpendapat didalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa, pesannya bisa berisi ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message* atau *information*.

4) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah medium yang dipakai untuk mentransmisikan pesan dari pengirim kepada penerima. Saluran itu bisa berupa komunikasi langsung tatap muka, telepon, email, atau pesan teks. Pilihan saluran komunikasi bisa mempengaruhi cara pesan dipahami dan diterima oleh penerima.

5) Kode Komunikasi

Kode komunikasi merujuk pada sistem simbol atau tanda yang dipakai dalam komunikasi untuk mengartikan dan mentransmisikan pesan. Kode ini bisa berupa bahasa verbal, isyarat tangan, gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau norma-norma budaya yang mengatur komunikasi.

6) Konteks

Konteks adalah lingkungan fisik, sosial, budaya, dan psikologis dimana komunikasi interpersonal terjadi. Konsep mencakup faktor-faktor seperti waktu, lokasi, hubungan interpersonal, dan keadaan sosial yang dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan.

7) Gangguan

Gangguan merupakan seluruh faktor-faktor yang dapat mengganggu atau menghalangi transmisi atau penerimaan pesan. Gangguan pada bersifat fisik seperti suara bising, psikologis seperti pikiran yang tidak konsentrasi, atau semantik seperti perbedaan bahasa atau jargon.

8) Umpan Balik atau feedback

Umpan balik, juga dikenal sebagai feedback, tertuju pada informasi yang diberikan kepada seseorang tentang kinerja, tindakan, atau hasil dari suatu kegiatan. Umpan balik dapat berupa respon, penilaian, atau saran yang diberikan oleh orang lain dengan

tujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan atau memperbaiki sesuatu.

Umpan balik dapat diberikan dalam berbagai konteks, termasuk di tempat kerja, dalam hubungan pribadi, di lingkungan pendidikan, atau dalam pengembangan pribadi. Tujuan umpan balik adalah untuk memberikan wawasan objektif tentang bagaimana seseorang atau sesuatu berkinerja, dan memberikan kesempatan untuk refleksi dan perbaikan.

Umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, walaupun pesan belum sampai ke penerima. Contohnya seperti sebuah konsep surat yang membutuhkan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke penerima. Hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

9) Akibat

Dalam proses komunikasi selalu ada yang namanya akibat, baik itu dari salah satu pelaku atau keduanya. Akibat yang terjadi bisa dalam hal positif ataupun negatif.

d. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sebagai bentuk perilaku dapat berubah dari sangat efektif menjadi sangat tidak efektif. (Jumiarti et al., 2022) Perbuatan yang menimbulkan akibat dari kehendak bagian dari keefektivan. DeVito, Joseph A. (1997) dikutip dari jurnal (Abriyoso et

al., 2012) percaya bahwa komunikasi interpersonal efektif ketika adanya :

1) Keterbukaan

Keterbukaan mengacu pada setidaknya dua aspek komunikasi interpersonal. Pertama, kita harus terbuka kepada mereka yang berinteraksi dengan kita. Itu tidak berarti kita harus menceritakan semua konteks kehidupan kita. Namun yang penting adalah bersedia terbuka terhadap masalah-masalah bersama. Dengan cara ini, orang lain akan mengetahui pendapat, pemikiran dan ide kita dan komunikasi akan menjadi mudah. Aspek kedua adalah kesediaan kita untuk menanggapi dengan jujur dan terus terang segala sesuatu yang dikatakan orang lain. Begitu pula sebaliknya, kita mengharapkan orang lain untuk menanggapi dengan jujur dan terbuka segala sesuatu yang kita katakan.

2) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui mata orang lain. Empati adalah merasakan sesuatu seperti seseorang yang telah melaluinya. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan aspirasi mereka untuk masa depan. Empati yang akurat melibatkan kepekaan terhadap perasaan

yang ada dan kemampuan bahasa untuk mengkomunikasikan makna tersebut.

3) Mendukung

Hubungan yang efektif adalah hubungan yang memiliki sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak mungkin dilakukan dalam lingkungan yang tidak mendukung. Sikap mendukung adalah sikap yang kurang defensive atau kurang melindungi. Sikap ini muncul ketika individu tidak dapat diterima, tidak jujur, dan tidak memiliki empati. Sikap defensif dapat menyebabkan komunikasi interpersonal tidak efektif karena orang defensif lebih melindungi diri dari ancaman yang harus dihadapi dalam situasi komunikasi daripada memahami komunikasi. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor personal (takut, cemas, rendah diri) atau faktor situasional berupa perilaku komunikatif orang lain.

4) Sikap positif

Sikap positif mengacu pada setidaknya dua aspek komunikasi interpersonal. Pertama, hubungan dapat dipertahankan jika orang memiliki sikap positif tentang diri mereka sendiri. Kedua, memiliki perasaan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi.

5) Kesetaraan

Kesamaan dalam komunikasi interpersonal ini terdapat dua hal. Pertama adalah kesamaan bidang pengalaman diantara pelaku komunikasi. Maksudnya, komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika pelaku komunikasi memiliki nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama. Hal ini bukan berarti bahwa ketidaksamaan tidaklah komunikatif. Tentu saja dapat, tapi komunikasi mereka lebih susah dan perlu banyak waktu untuk menyesuaikan diri. Kedua, kesamaan dalam memberikan dan menerima pesan. Sebagai contoh, jika seseorang berbicara tanpa henti dan orang lain mendengar tanpa henti, tentunya komunikasi interpersonal kurang efektif.

e. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Suranto, dalam bukun komunikasi interpersonal (Nurhayati, 2014) menyebut, dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

1) Mengenal diri sendiri dan orang lain

Artinya, kita memberi tahu orang lain tentang diri kita ke orang lain dan mendapatkan perspektif baru serta lebih memahami sikap dan perilaku kita sendiri. Dan melalui komunikasi interpersonal, kita juga bisa belajar bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri terhadap orang lain. Melalui komunikasi

interpersonal, kita juga dapat mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain.

2) Mengetahui tentang dunia luar

Artinya, interaksi manusia memungkinkan kita memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan kita. Banyak informasi yang kita ketahui berasal dari interaksi manusia. Meskipun banyak sekali informasi yang sampai kepada kita dari media, hal ini tetap didiskusikan dan akhirnya diselidiki atau dieksplorasi melalui interaksi manusia.

3) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin menciptakan dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

4) Mengubah sikap dan perilaku

Maksudnya adalah dalam komunikasi antar pribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, mendengarkan musik, menonton televisi, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

5) Bermain dan mencari hiburan

Kadang-kadang dianggap tidak penting, namun nyatanya komunikasi seperti itu diperlukan karena dapat menciptakan suasana baru, bebas dari keseriusan dan ketegangan.

6) Memberikan bantuan

Spesialis psikiatri, psikolog klinis dan terapis gunakan komunikasi interpersonal dalam aktivitas profesional mereka untuk membimbing klien. Contohnya, mudah kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang menunjukkan bahwa dengan bantuan komunikasi interpersonal, pertolongan (nasihat) dapat diberikan kepada pihak yang membutuhkan. Tanpa disadari, setiap orang seringkali berperan sebagai konselor atau penasihat dalam interaksi manusia sehari-hari. Misalnya, seorang remaja bercerita kepada temannya tentang permasalahan perceraian yang dihadapinya. Tujuan bercerita adalah untuk mendapatkan bantuan berpikir agar sampai pada solusi yang baik.

f. Pendekatan dalam komunikasi interpersonal

Dalam melakukan suatu komunikasi kepada komunikan yang harus diperhatikan adalah bagaimana komunikasi tersebut dapat dimengerti oleh komunikan atau faham dengan apa yang kita bicarakan. Dalam hal ini pendekatan mengacu pada cara dan cara yang digunakan media untuk berkomunikasi guna menciptakan efek atau umpan balik. (Hari, 2016)

1) Pendekatan Fungsional

Prinsip pendekatan fungsional dalam konteks komunikasi bersumber dari kajian sosiologi dan antropologi, oleh karena itu pendekatan ini sering disebut pendekatan sosial antropologi.

Pendekatan ini beranggapan bahwa setiap anggota masyarakat mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu, dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut maka masyarakat menyediakan lembaga-lembaga yang bertugas mengelola interaksi antar anggota masyarakat. Pendekatan fungsional merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam komunikasi antarpribadi, dengan memandang suatu tugas atau peran orang tersebut. Lembaga pendidikan seperti sekolah berfungsi sebagai tempat belajar karena disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan terpenuhi.

2) Pendekatan Situsional

Pendekatan ini didasarkan pada "*What is situational awareness?*" atau apakah yang dimaksud dengan "kesadaran situasi itu?" kesadaran situsional merupakan kesadaran manusia mengenai lingkungan pada suatu saat, contohnya seperti sekarang yang membuatnya mampu mengantisipasi dengan akurat masalah masa depan dan pada gilirannya mendorong untuk mengaktifkan tindakan seperti (komunikasi) yang efektif. Pendekatan situasi itu diawali dari kesadaran individu, yang menjadi landasan dalam mengamati dan mencatat sumber-sumber informasi tentang ciri-ciri lingkungan serta pencarian dan penemuan komunikasi. Selain itu, terdapat pendekatan-pendekatan lain dalam komunikasi interpersonal yang dapat membawa perubahan, setidaknya melalui perolehan

pengalaman baru bagi komunikator, antara lain dengan 4 pendekatan berikut ini:

a) Informatif

Pendekatan informative pada dasarnya hanyalah sebuah media meneruskan informasi tersebut kepada penerimanya. Tujuannya setidaknya terjadi perubahan pengetahuan, sehingga peserta memperoleh pengetahuan baru ketika dihadapkan pada pesan-pesan komunikasi interpersonal. Penjelasan ini menjelaskan pendekatan informatif hanya sekedar memberikan informasi dan tidak mengharapkan perubahan yang benar, hanya saja perubahan pengetahuan menjadi bertambah dan lebih mengetahui dari informasi atau pesan yang disampaikan komunikator.

b) Dialogis

Pendekatan dialogis merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan ataupun sikap orang lain dengan terbuka. Dikatakan terbuka karena kedua belah pihak sama-sama bersedia pandangan dari teman bicaranya sehingga terjadi percakapan atau dialog menuju proses berbagai informasi dan kedua belah pihak saling bertukar pikiran dan menyepakati solusi yang dapat diterima sebagai pandangan bersama.

Ciri komunikasi interpersonal dengan pendekatan dialogis adalah terjadi interaksi antara pengirim dan penerima pesan.

Jadi dalam pendekatan ini keduanya berada pada posisi sejajar, mereka tidak membujuk teman bicarannya agar mau menerima pendapatnya bahkan kedua belah pihak bersedia mengubah pandangan dan mendengarkan pandangan teman bicarannya.

c) Persuasif

Persuasif merupakan komunikasi yang kompleks yang dilakukan individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non verbal yang dilakukan dengan membujuk atau memberikan dorongan dengan tujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang yang didasari kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan yang diterima. Hal ini juga berlaku pada pendapat H. A W Widjaja bahwa komunikasi persuasif adalah suatu usaha untuk menjadikan orang lain bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator dengan cara membujuknya tanpa adanya paksaan.

d) Intruktif

Pendekatan ini dinamakan pola koersif. Pendekatan ini menekankan pada menempatkan komunikator pada posisi negosiasi yang tinggi dimana ia dapat memerintahkan, mengajar bahkan menyarankan jenis gagasan tertentu kepada komunikator. Dalam pendekatan seperti ini, peluang dialog sangat terbatas, karena dikhawatirkan akan memutarbalikkan gagasan pokok program yang dianggap terbaik. Pendekatan

komunikasi dan pengajaran interpersonal harus diterapkan secara tegas. Pesan yang disampaikan adalah perintah yaitu tidak ada lagi dialog dan tidak ada lagi persuasi. Jadi pendekatannya biasanya dengan memaksakan ide-ide komunikator pada komunikan. Dalam komunikasi interpersonal banyak pendekatan yang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi komunikan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan mendapat efek positif dari komunikan, sehingga dapat mempertahankan hubungan komunikasi interpersonal.

g. Komunikasi Interpersonal Dalam Pembelajaran

(Laelah & Aeni, 2022) Perilaku belajar didukung oleh komunikasi interpersonal guru. Menurut Daryanto (2010), faktor interpersonal dalam komunikasi interpersonal menjelaskan bahwa pola komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap hubungan interpersonal. Semakin banyak komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan orang lain, semakin baik pula hubungannya. Ini karena frekuensi komunikasi tidak menjadi masalah.

Tiga faktor mendorong hubungan yang sukses yaitu, kepercayaan, dukungan, dan keterbukaan. Komunikasi yang baik antara siswa dan pengajar dapat membangun ikatan emosional yang positif antar siswa, sangat membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam pendidikan. siswa belajar banyak hal di sekolah, antara lain bagaimana berteman, menghadapi masalah,

berinteraksi dengan orang lain, berhasil menyelesaikan tugas, dan mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat. Semua itu dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik, termasuk berdiskusi dan bercerita dengan pengajar.

Namun komunikasi yang buruk, jarangya komunikasi, dan kualitas komunikasi yang buruk membuat siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi akademiknya. Semakin tinggi dan baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar siswa.

h. Teori Hubungan Interpersonal

Teori Komunikasi Transaksional (Transactional Communication Theory) merupakan teori komunikasi yang menggambarkan komunikasi adalah proses transaksional antara dua atau lebih individu. Teori ini dikembangkan Barnlund tahun 1970-an sebagai pilihan terhadap gaya komunikasi linier yang lebih tradisional.

Pendekatan transaksional menganggap komunikasi adalah proses mempengaruhi yang kompleks antara pengirim dan penerima pesan. Menurut teori ini, komunikasi terjadi dalam suatu konteks yang menyangkutkan pertukaran pesan verbal dan nonverbal, serta respons dan tindakan yang muncul sebagai hasilnya. Komunikasi dilihat sebagai proses dinamis yang melibatkan perubahan, penyesuaian, dan saling pengaruh antara individu yang terlibat.

Teori Komunikasi Transaksional menekankan beberapa konsep penting, termasuk :

1) Interaksi Simultan

Pesan konfirmasi komunikasi transaksi dan tanggapan dikirim pada waktu yang sama. Ketika individu berkomunikasi, mereka juga menanggapi pesan yang mereka terima, dan proses ini terjadi secara bersamaan. Oleh karena itu, komunikasi dianggap sebagai pertukaran pesan timbal balik antara pengirim dan penerima.

2) Simbol dan Makna

Teori ini mengakui pentingnya simbol dan makna dalam komunikasi. Pesan dikirim oleh individu dengan menggunakan tanda verbal dan nonverbal, dan diinterpretasikan oleh penerima untuk membentuk makna. Komunikasi yang efektif terjadi ketika simbol yang digunakan oleh pengirim diinterpretasikan dengan benar oleh penerima.

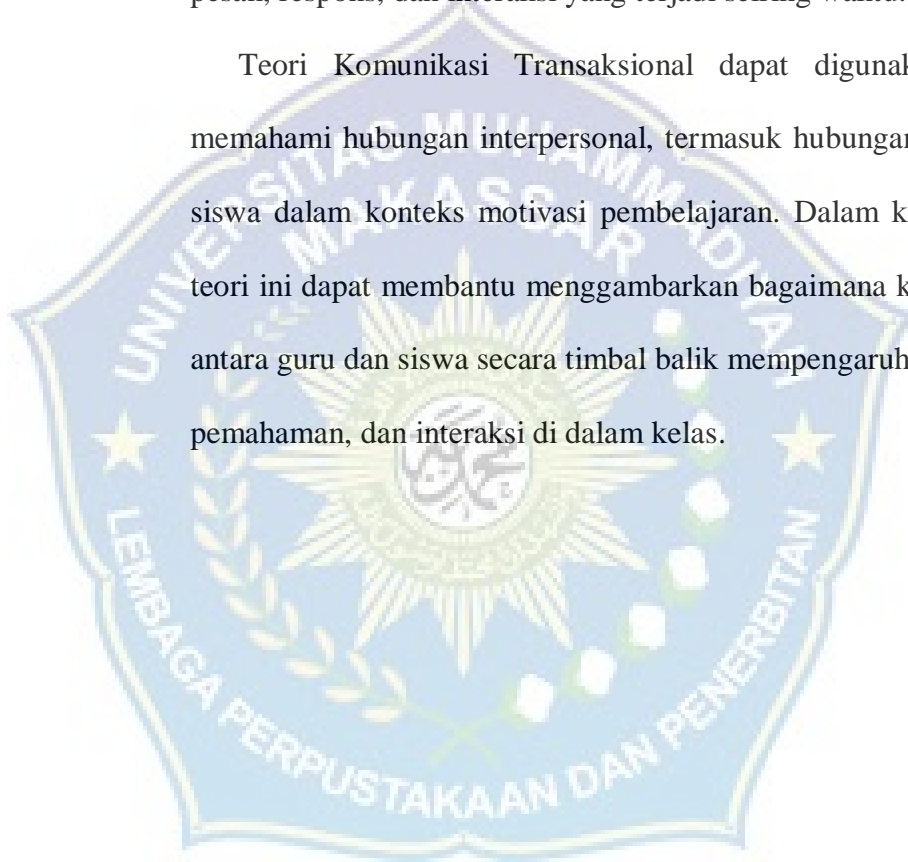
3) Konteks

Konteks memainkan peran penting dalam komunikasi transaksional. Konteks dapat mencakup aspek fisik, sosial, budaya dan psikologis dari situasi komunikasi. Orang mempersepsikan komunikasi secara berbeda tergantung pada konteks di mana komunikasi itu terjadi.

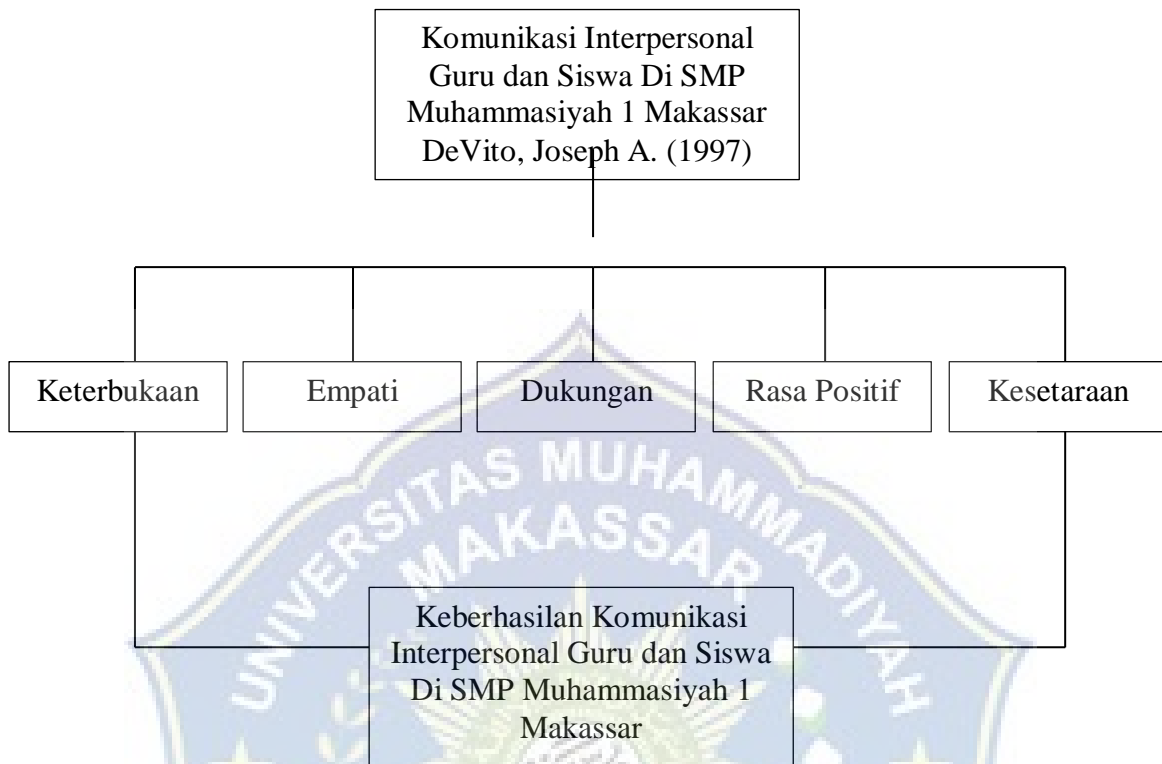
4) **Dinamika dan Perubahan**

Teori ini menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis dan terus berubah. Individu selalu saling mempengaruhi dan beradaptasi dalam interaksi komunikatif. Komunikasi transaksional memperhatikan perubahan dan pergeseran dalam pesan, respons, dan interaksi yang terjadi seiring waktu.

Teori Komunikasi Transaksional dapat digunakan untuk memahami hubungan interpersonal, termasuk hubungan guru dan siswa dalam konteks motivasi pembelajaran. Dalam konteks ini, teori ini dapat membantu menggambarkan bagaimana komunikasi antara guru dan siswa secara timbal balik mempengaruhi motivasi, pemahaman, dan interaksi di dalam kelas.



C. Kerangka Pikir



Gambar 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar melalui tolak ukur efektifitas komunikasi menurut DeVito, Joseph A. (1997) bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif jika ada keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Melalui penelitian ini akan menghasilkan bagaimana keberhasilan komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, penelitian ini di fokuskan pada bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

E. Deskripsi Fokus

1. Keterbukaan

Mencakup kesediaan untuk berbagi informasi secara jujur dan transparan tanpa menyembunyikan apa pun. Orang yang fokus pada keterbukaan cenderung membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. Guru mendengarkan dan menerima keluhan siswa dengan seksama.

2. Empati

Kemampuan memahami dan merasakan perasaan dan sudut pandang orang lain. Orang yang berempati biasanya mampu menanggapi kebutuhan emosional orang lain dengan pengertian dan kasih sayang. Pada penelitian ini empati berfokus pada bagaimana guru dapat merasakan dan mengerti kondisi siswa baik secara fisik maupun psikis, dan juga bagaimana guru bisa mengetahui dan memahami siswa melalui sudut pandangnya.

3. Mendukung

Memberikan dukungan dan dorongan kepada orang lain. Sikap ini menciptakan lingkungan di mana orang merasa didukung dan dihargai, sehingga memungkinkan hubungan yang kuat dan berlangsung lama. Pada penelitian ini, dimaksudkan untuk bagaimana guru selalu menanyakan

setiap perilaku kecil dari siswa yang menunjukkan kesan bahwa guru mampu menyanggupi untuk mendengar tiap perkataan, dalam hal itu siswa merasa mendapat dukungan dari guru.

4. Sikap Positif

Meliputi pandangan optimis dan optimis dalam berkomunikasi. Orang yang mempunyai sikap positif cenderung menciptakan suasana nyaman dan menimbulkan semangat positif dalam berinteraksi sosial. Pada penelitian ini guru mampu bersikap dan berpikir positif terhadap dirinya dan siswa, bagaimana guru bisa berupaya memberi contoh perilaku positif terhadap siswa.

5. Kesetaraan

Mengakui dan menghormati nilai setiap individu tanpa memandang status. Fokus pada kesetaraan menciptakan komunikasi inklusif dan memberi setiap orang rasa berharga. Pada penelitian ini mengacu pada kesetaraan guru terhadap siswa. bagaimana guru mampu menerapkan kesamaan perilaku dalam memberikan dan menerima pesan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang bertempat di Jl. Urip Sumoharjo Lr.1 No.12, Kec. Makassar, Kota Makassar. Penelitian ini dimulai sejak Desember 2023 – Januari 2024.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara mendalam. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Penelitian ini berfokus pada pengembangan teori, pendeskripsian, dan realitas sosial sehingga metode ini sangat relevan diterapkan pada penelitian komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap pembelajaran.

C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 yang berjumlah 2 orang yakni Liza dan Khanza, siswa kelas 8 berjumlah 1 orang yakni Abiu, dan guru berjumlah 2 orang terdiri dari wali kelas dari kelas 8 C yakni Pak Ikram dan guru konseling SMP Muhammadiyah 1 Makassar yakni Ibu Feby.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang pertama kali dikumpulkan dari sumber asli untuk penelitian atau analisis tertentu. Data ini belum pernah diolah sebelumnya dan merupakan data langsung dari sumbernya seperti survei, wawancara atau pengukuran langsung

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sebelumnya dikumpulkan, diolah atau dianalisis oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Informasi ini berasal dari sumber yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian atau analisis yang dilakukan. Contoh data sekunder antara lain publikasi, laporan penelitian atau informasi yang diperoleh dari sumber seperti database, arsip atau catatan sejarah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan. Observasi berfungsi untuk mengamati secara langsung perilaku guru dan siswa dalam konteks komunikasi interpersonal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan oleh dua pihak dengan mengajukan pertanyaan yang memiliki maksud tertentu. Wawancara adalah metode inti

dalam penelitian ini. Wawancara secara tatap muka dengan mencari tahu informasi secara detail dengan informan yang terkait dalam penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dan arsip merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Dokumen tertulis merupakan sumber data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data yang berupa arsip dan dokumen merupakan sumber data pokok dalam penelitian kesejarahan, terutama untuk mendukung proses interpretasi dari setiap peristiwa yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyederhanakan data ke bagian yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam menganalisis data hasil observasi dan wawancara, dokumen ataupun laporan, yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk bahasa yang tidak susah dipahami.

Teknik analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti mendapatkan data-data melalui wawancara dengan guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yang memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Di penelitian ini, peneliti menganalisis komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran siswa.

G. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data digunakan untuk menentukan keabsahan data. Menurut Moleong (2002:178), (KE, 2016) triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk memeriksa keabsahan data, baik untuk

keperluan pemeriksaan maupun sebagai pembanding data. Teknik lain yaitu pengamatan terus menerus, yang merupakan inti dari perlunya pengamatan terus menerus untuk mendapatkan tingkat kedalaman terhadap penelitian yang sedang berlangsung. Pengamatan yang lebih rinci diperlukan, terutama untuk fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, artinya membandingkan dan mengecek ulang dari pada mempercayai informasi yang diperoleh dengan metode kualitatif melalui waktu dan alat yang berbeda. (KE, 2016)

Menurut Patton (1987: 331) dalam jurnal (KE, 2016), hal ini dapat dicapai dengan :

1. Perbandingan data observasi dengan data wawancara
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang lain di tempat umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan klaim orang lain selain peneliti tentang apa yang mereka katakan selama penelitian.
4. Bandingkan situasi dan perspektif dengan pendapat dan persepsi masyarakat umum, mereka yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang kaya dan pemerintah.
5. Bandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang relevan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Riwayat singkat pendiri dan pembina sekolah, SMP Muhammadiyah 1 disingkat “SMP Muhisat” mulai beroperasi tahun 1948 bertempat di Jl. Muhammadiyah No. 52. Pada tahun 1974 sekolah ini dipindahkan ke Jl. Urip Sumoharjo Lr.81/Maccini Sawah I no. 12 menempati tanah wakaf dari Bapak Husain Manuntungi seluas 2100 m². Sejak tahun 1950-an sekolah ini terkenal dengan nama “SMP Muhammadiyah Bersubsidi”. Kemudian pada tahun 1985 sekolah ini berubah status menjadi “SMP Muhammadiyah Disamakan”. Selanjutnya berubah menjadi SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kini SMP Muhammadiyah 1 memperoleh Akreditasi A (Unggul).

Sekolah yang kini sudah berusia 75 tahun ini tetap diminati masyarakat Kota Makassar dan sekitarnya hingga hari ini, karena kualitas dan pendidikan agamanya yang sudah menjadi kebanggaan masyarakat, sehingga sejumlah alumninya memilih memasukkan anak atau cucunya di sekolah ini. Itulah sebabnya sekolah ini tetap dipadati pendaftar setiap tahun walaupun tidak termasuk sekolah gratis.

Kualitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang dibina langsung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar ini, tidak diragukan lagi, karena mampu bersaing dengan SMP favorit dalam berbagai lomba akademik dan non akademik. Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan satuan

pendidikan pada khususnya, SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan KTSP/ Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Pengembangan KTSP/ Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar disusun tanpa meninggalkan ciri khas sekolah Muhammadiyah seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah (Bab I pasal 3) yang mengatakan Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah bertujuan: Membentuk manusia Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. (Data Sekunder Muhisat)

1. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Sumber (Data Sekunder Muhisat)

a. Visi Sekolah

“ Islami, Unggul dan Berwawasan Global ”

Dengan indikator:

- 1) Terwujudnya nilai Akhlakul karimah
- 2) Terwujudnya dan terpeliharanya suasana Islami
- 3) Terwujudnya kualitas pendidikan dan tenaga pendidik secara berkesinambungan
- 4) Terwujudnya manajemen berbasis sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel.
- 5) Terwujudnya semangat keunggulan.
- 6) Terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 7) Terwujudnya intelektual siswa melalui pembelajaran yang kreatifinovatif, efektif, dan menyenangkan.
- 8) Terwujudnya potensi siswa dalam menghadapi era globalisasi melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan nilai Akhlakul karimah.
- 2) Menumbuhkan dan memelihara suasana Islami.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga pendidik secara berkesinambungan
- 4) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang demokratis,transparan dan akuntabel.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan.

- 6) Menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 7) Mengembangkan intelektual siswa melalui pembelajaran yang kreatif inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- 8) Mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi era globalisasi melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.¹

c. Tujuan Sekolah

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berdisiplin, bertanggungjawab, cintakan air, memajukan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik

Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat instruksional, institusional maupun rasional tidak terlepas dari peran pendidik atau guru. Keberadaan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Penerimaan siswa baru siswa (i) SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan komponen yang telah lulus ujian seleksi penerimaan siswa baru yang diadakan setiap tahun ajaran baru.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar memiliki guru dan karyawan dengan rincian pada lampiran tabel 1.2 dan 1.3

Tabel 1.2
Guru Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 1 Makassar

No	NAMA	NIP/NBM	Gol / Ruang	MATA PELAJARAN
1	Dr. Husain Abdul Rahman, S.Pd.,M.Pd.I.	545 557	-	
2	Lukman Malik, S.Sos.	747 530	-	Matematika
3	Nurbinah, S.Pd.	119 0757	-	IPA
4	Fahirah, S.Pd.	108 5263	-	Bahasa Indonesia
5	Drs. Muhammad Anas	108 5262	-	PKN
6	Ir. Mukhdalia	108 5267	-	IPA
7	Armina, S.Pd.	108 5265	-	Matematika
8	Rosmiati, S.Ag.	104 2236	-	Al-Islam
				Ke-Muh-an
9	Abdi Akhiruddin Irsa, S.Pd.	108 5266	-	Bahasa Inggris
10	Kaharuddin, S.Pd.I.	128 9691	-	Al-Qur'an Hadist
				Aqidah Akhlak
11	Sabri Gunawan, S.Pd.I.	128 9883	-	Al-Qur'an Hadist
12	St. Saleha, S.Pd.	132 0594	-	Seni dan Prakarya
13	Muhammad Zul Iman, S.S., M.Pd.	130 9484	-	Bahasa Arab
				Informatika
14	Miftahul Masitah, S.Pd.I.	115 8411	-	Bahasa Arab
				Ke-muh-an
15	Awaluddin, S.Pd.	142 4579	-	Bahasa Inggris
				Informatika

No	NAMA	NIP/NBM	Gol / Ruang	MATA PELAJARAN
16	H. Nurfahmi Sahapa, S.Pd.,M.Pd.	116 1176	-	Bahasa Inggris
17	Ihrul Rum Saputra, S.Pd.	989 107	-	IPS
18	Dewi Febriyanti Sudarman, S.Psi.	134 3371	-	BK
19	Hasnidar, S.Hum.	-	-	IPS
20	Mochammad Nur Ikram Burhan, S.Pd.	-	-	IPS
21	Agung Perdana, S.Or., M.K.M	-	-	PJOK
22	Jumlina K, S.Pd., M.Pd	-	-	PJOK
23	Nur Asiah, S.Pd.	-	-	PKN
24	Andika, S.Pd.	-	-	Seni dan Prakarya
				Prakarya
25	Rahmawati, S.Pd	-	-	PKN
26	Rahmat Hidayat, S.Pd	-	-	Bahasa Indonesia

Sumber : (Data Sekunder Muhisat)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas memberikan gambaran bahwa guru SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjumlah 26 orang, 4 orang kualifikasi Pendidikan S2 dan 22 orang kualifikasi Pendidikan S1 dengan mengajarkan 13 mata pelajaran yang berbeda setiap tingkatannya.

Tabel 1.3
Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Makassar

NO	NAMA	NIP/NBM	GOL RUANG	JABATAN / TUGAS
1	Muhammad Amir, SKM	787 232	-	Kaur. Administrasi Sekolah
2	Drs. Abdul Rahman	824 448	-	Pustakawan
3	Ali Makmur	739 879	-	Tenaga Bagian Umum
4	Ihrul Rum Saputra, S.Pd.	989 107	-	Operator Dapodik
5	Nurfathirah Husain, S.ST.MM	134 1059	-	Urusan Keuangan
6	Muh. Sumarwan Sudarman, SE	139 9580	-	Tenaga Bagian Kesiswaan dan Persuratan
7	Muh. Ramli	-	-	Security / Petugas Kebersihan
8	Nurlina B.	-	-	Petugas Kebersihan

Sumber : (Data Sekunder Muhisat)

Berdasarkan data (*Data Sekunder Muhisat*, n.d.) pada table 1.3 memberikan gambaran bahwa karyawan SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjumlah 8 orang, 1 orang kualifikasi Pendidikan S2, 4 orang kualifikasi Pendidikan S1 dan 2 orang kualifikasi Pendidikan SMA.

Pada tahun ajaran 2023-2024 siswa (i) yang mendaftar di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjumlah 65 orang.

Tabel 1.4
Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar

NO	KELAS	JUMLAH	PERSEN
1	VII	65	29,82%
2	VIII	78	35,78%
3	IX	75	34,40%
	Total	218	100,00%

Sumber : (Data Sekunder Muhisat)

Berdasarkan tabel 1.4 memberikan gambaran bahwa siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar Kelas VII berjumlah 65 orang dengan persentase 29,82%, Kelas VIII berjumlah 78 orang dengan persentase 35,78% dan Kelas IX berjumlah 75 orang dengan persentase 34,40%. Jadi, secara keseluruhan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjumlah 218 orang.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah merupakan hal yang sangat menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran semakin lengkap proses yang dimiliki, maka semakin lancar proses belajar mengajar disekolah tersebut. Sebagai sekolah menengah Pertama, SMP Muhammadiyah 1 Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: Gedung ruang kelas yang nyaman, tersedia Laboratorium, tersedia Mushalla, Kantin, juga koperasi dalam lingkungan sekolah, serta fasilitas lainnya.

Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 telah memenuhi standar, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Fasilitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar

NO.	KODE GEDUNG/ RUANGAN	NAMA RUANGAN	UKURAN		LUAS m ²
			P (m)	L (m)	(PxL)
1	A1-001	Ruang Tata Usaha	8	8	64
2	A1-002	Tempat Parkir	17,6	8	140,8
3	A1-003	Taman	30	4	120
4	A1-004	Pos Keamanan	5	4	20
5	A1-005	Lapangan Olahraga	20,20	13	262,6
6	A1-006	Ruang Lab. IPA	10	8	80
7	A1-007	Ruang WC Siswa Laki-laki	3,5	2	7
8	A2-008	Ruang Kelas IX A	10	8	80
9	A2-009	Ruang WC Siswi Perempuan	3,5	2	7
10	A2-010	Ruang Guru	18	8	144
11	A2-011	Ruang Kepala Sekolah	8	8	64
12	A3-012	Ruang WC Siswa Laki-laki	4,5	3,5	15,75
13	A3-013	Ruang Kelas IX C	10	8	80
14	A3-014	Ruang Kelas VIII D	7	8	56
15	A3-015	Ruang Kelas VIII B	7	8	56
16	A3-016	Ruang Wakasek	3	8	24
17	A3-017	Ruang Kelas VII C	8	8	64
18	A4-018	Ruang WC Siswi Perempuan	4,5	3,5	15,75
19	A4-019	Ruang Kelas VIII A	10	8	80
20	A4-020	Ruang Kelas IX B	8	8	64
21	A4-021	Ruang Kelas VIII C	8	8	64
22	A4-022	Ruang Kelas VII B	9	8	72
23	A5-023	Dak Atap/Taman	37	8	296
24	A5-024	Tempat Penampungan Air	3	5	15

25	B1-001	Ruang WC Siswa Laki-laki	5	2,7	13,5
26	B1-002	Tempat Wudhu Laki-laki	4,5	2,7	12,15
27	B1-003	Ruang Persiapan Lift	2,5	2,7	6,75
28	B1-004	Ruang Kantin	20	10	200
29	B2-005	Ruang WC Guru	4,5	2,7	12,15
30	B2-006	Ruang WC Guru	4,5	3	13,5
31	B2-007	Ruang Serbaguna	20	10	200
32	C1-001	Ruang BK/BP	6,3	7,7	48,51
33	C1-002	Ruang UKS	8,4	7,6	63,84
34	C1-003	Ruang Matematika	8,4	7,6	63,84
35	C1-004	Ruang Gudang Alat Kesenian	10	4,60	46
36	C1-005	Ruang Gudang Kecil	2	2,5	5
37	C2-006	Sanggar HW	10	4,60	46
38	C2-007	Ruang Kelas VII A	8,4	7,6	63,84
39	C2-008	Musallah	23	7,4	170,2
40	D1-001	Ruang IPM/OSIS	9,5	3,7	35,15
41	D1-002	Ruang Gudang Alat	13,8	10,2	140,76
42	D2-003	Musallah	15,6	10,2	159,12
43	E1-001	Ruang Makan	11,3	8,3	93,79
44	E2-002	Ruang Perpustakaan	11,3	8,3	93,79
45	E3-003	Ruang Multimedia	11,3	8,3	93,79
46	E4-004	Ruang Lab. Komputer	11,3	8,3	93,79
47	F1-001	Rumah Tahfidz	18,4	10	184

Sumber : (Data Sekunder Muhsat)

Data pada tabel 1.5 diatas memberikan gambaran bahwa SMP Muhammadiyah 1 Makassar mempunyai fasilitas lengkap yang diberi kode, nama, ukuran dan luas setiap ruangan.

B. Hasil Penelitian

Efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran

Aktivitas belajar mengajar yang efektif, akan menghasilkan keberhasilan dalam pembelajaran, minat siswa dalam belajar meningkat, suasana belajar jadi menyenangkan.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa sangat penting dalam pembelajaran khususnya jika berjalan efektif. Komunikasi yang efektif menghasilkan pertukaran informasi yang jelas, memotivasi siswa, dan terciptanya suasana belajar yang positif. Kejelasan pesan, empati, dan keterlibatan aktif dapat meningkatkan efektifitas komunikasi interpersonal di dalam kelas.

Untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif tentunya harus diimbangi dengan hubungan interpersonal yang baik pula, hal ini terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar hubungan interpersonal guru dan siswa berjaln dengan baik, bisa dilihat dari komunikasi interpersonal guru dan siswa yang berjalan baik. Hal itu terlihat saat peneliti mewawancarai Pak Ikram wali kelas 8 A yang menjelaskan ke efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa.

“Saat ini bisa dibilang komunikasi interpersonal guru dan siswa itu efektif. Baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Contoh kecilnya, sebelum memulai pembelajaran guru selalu berusaha membuka komunikasi dengan siswa. Seperti menanyakan tentang apa saja pembelajaran yang sudah berlangsung, menanyakan tentang kesehatan, ataupun tentang apa saja yang membuatnya murung, sehingga saat pembelajaran sudah berlangsung bisa menciptakan suasana yang nyaman”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran berjalan baik dan efektif. Guru sebagai tenaga pendidik senantiasa berusaha memberikan yang terbaik salah satunya dari segi komunikasi dengan siswa. Efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa diukur dari segi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.

a. Keterbukaan

Dalam menciptakan komunikasi yang efektif tentunya perlu ada keterbukaan. Komunikan dan komunikator harus terbuka dengan yang sedang berinteraksi dengannya, dalam hal ini adalah guru terhadap siswa maupun siswa terhadap guru, hal ini bukan berarti bahwa semua keadaan diri dibuka ke orang lain, walaupun hal itu menarik tetapi itu tidak membantu komunikasi karena komunikasi yang baik harus dilakukan perlahan dan memberi batasan dengan apa yang akan dibicarakan.

Pengetahuan tentang siapa lawan bicara akan meningkatkan komunikasi dan saat yang bersamaan, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita.

Adanya keterbukaan antara guru dan siswa bukan berarti hilangnya rasa segan siswa terhadap guru, guru harus tetap bisa kontrol dan memberi pemahaman bahwa seakrab apapun guru dan siswa tapi tetap ada batasan dalam hal-hal tertentu. Hal itu dijelaskan Pak Ikram saat wawancara.

“yang saya terapkan adalah saya selalu terbuka terhadap siswa, saya selalu meminta pendapat dan apa keinginan mereka dan pada akhirnya siswa senang berkomunikasi dengan saya, siswa tidak tegang dan canggung walaupun tetap saya memilih

kapan saya harus tegas, tapi disatu waktu ketika saya kembali berkomunikasi dengan siswa itu bisa berjalan baik lagi, mereka tahu bahwa ada kenyamanan berkomunikasi. Ketika saya memberi pendapat mereka menerima dan mempertimbangkannya untuk keputusan bersama, itu yang saya alami sejauh ini.” (hasil wawancara Pak Ikram, 09/01/2024)

Guru menegaskan bahwa keterbukaan sangatlah penting untuk diterapkan utamanya antara guru dan siswa, keterbukaan sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan erat dengan siswa demi terwujudnya komunikasi yang efektif dan juga dalam mendukung semangat belajar siswa. Walau begitu guru harus bisa memilih waktu dan situasi kapan harus mengambil sikap tegas agar siswa tetap menghormati sehingga mereka juga paham dalam membaca situasi.

Keterbukaan guru dan siswa didukung juga dari hasil wawancara terhadap siswi kelas 9 B.

“Ketika ada hal-hal yang tidak di pahami dalam konteks pembelajaran siswa selalu tanyakan dan meminta untuk dipahamkan, guru terbuka dan merespon dengan baik. Yang saya dapatkan dan perhatikan guru juga terbuka jika ada siswa yang misalnya ada masalah pribadi diluar pembelajaran. Guru selalu memprhatikan jika teman-teman saya ada yang terlihat tidak baik-baik saja selalu ditanyakan dan membuka komunikasi sehingga siswa bisa terbuka dengan keadaannya. Jadi saya rasa ada keterbukaan antara guru dan siswa disini.” (hasil wawancara 09/01/2024)

Di dalam pembelajaran, secara keseluruhan tidak semua paham dengan apa yang disampaikan oleh guru sehingga perlunya ada keterbukaan. Siswa terbuka dalam bertanya, guru juga terbuka dalam menjawab. Sehingga mendukung keefektifan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran.

b. Empati

Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru yang merupakan orang tua saat disekolah dan sudah sewajarnya jika ada rasa empati terhadap apa yang dirasakan muridnya, memperhatikan perilaku-perilaku kecilnya. Dengan adanya keterbukaan yang dibahas sebelumnya, sudah sewajarnya jika tumbuh rasa empati.

Empati melibatkan kepekaan terhadap perasaan yang ada dan kemampuan bahasa untuk mengkomunikasikan makna tersebut. Hasil wawancara bersama ibu Feby mendukung bahwa rasa empati hadir ketika guru dan siswa saling memahami perasaan dan sikap masing-masing.

“Ada yang saya dapat dan perhatikan disalah satu siswa itu mengalami perubahan yang signifikan dari segi perilakunya karena hadirnya rasa empati dari guru dan teman-temannya, membantu dalam perkembangan karakter dia untuk lebih bisa berinteraksi dan berkomunikasi. Dan alhamdulillahnya sekarang siswa tersebut sudah mulai akrab dan bisa bersosialisasi dengan temannya walaupun tetap masih ada karakter tertutup yang bisa dirasakan oleh temannya.”
(hasil wawancara 09/01/2024)

Dengan adanya rasa empati guru terhadap siswa, mampu membantu siswa yang mengalami keterbatasan komunikasi, ketidakpercayaan terhadap kemampuan dirinya, sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Guru mengakui bahwa rasa empati bisa menghasilkan perubahan signifikan terhadap siswa, walaupun tidak secara keseluruhan siswa tapi usaha guru untuk membangun komunikasi dengan siswa sudah sangat

terlihat dari adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa yang dimaksud.

c. Mendukung

Hubungan guru dan siswa yang efektif adalah hubungan yang memiliki sikap mendukung. Rasa empati tidak mungkin dilakukan dalam lingkungan yang tidak mendukung. Sifat mendukung hadir ketika timbul rasa takut, cemas, dan rendah diri, dan guru hadir mendampingi dan mendukung ketika rasa tersebut tumbuh didiri siswanya. Sejalan dengan hasil wawancara Pak Ikram menyebutkan ada beberapa yang menjadi penghambat tumbuh kembang siswa dan dukungan guru yang sangat berperan penting.

“betul bahwa rasa cemas, takut, dan rendah diri yang timbul dalam diri siswa menjadi salah satu penghambat dalam tumbuh kembang anak begitu juga dalam berkomunikasi. Peran guru dan teman-temannya sangat berpengaruh dalam mendukung tumbuh kembang anak.” (hasil wawancara 09/01/2024)

Rasa cemas, takut, dan rendah diri siswa berdampak besar terhadap tumbuh kembang siswa, hal itu juga berdampak pada komunikasi siswa.

Manusia butuh pengakuan dan penguatan dari orang lain dalam menjalani hidup, apa lgi ketika ada yang ingin dicapai.

Sama halnya dengan siswa, dukungan adalah hal mutlak yang dibuthkan dalam menjalanikehidupan disekolah. Walau sifat saling mendukung harus dimiliki siswa dan guru tapi guru lebih berperan disini.

Rasa empati yang diberikan guru terhadap siswa mendukung dia untuk mengembangkan dirinya atau bahkan membantu menemukan jati dirinya.

d. Sikap Positif

Dalam berkomunikasi, guru harus memiliki sikap positif yang dirasakan oleh siswanya baik dalam konteks pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sejalan dengan hasil wawancara, Ibu Feby menjelaskan dampak sikap positif yang diberikan oleh guru kepada siswa.

“Adanya keterbukaan, empati, dan sikap mendukung dalam menciptakan efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa itu sudah tentu adanya sikap positif yang hadir antara guru dan siswa. Sikap positif yang kami berikan itu berdampak ke tingkah laku sehari-hari siswa di sekolah bahkan bisa berdampak juga ke lingkungan di luar sekolah”
(hasil wawancara 09/01/2024)

Sikap positif yang diberikan guru dan diterima oleh siswa berdampak pembelajaran. Hal itu disampaikan siswa kelas 9 A.

“Sikap positif yang kami dapatkan dari guru seperti memberikan kalimat penenang ketika akan ulangan membuat kami merasa percaya diri dalam mengerjakan soal. Contohnya juga seperti ketika ada masalah diluar pembelajaran dan siswa terlihat murung guru selalu membersamai kami menanyakan apa yang terjadi dan memberikan masukan ataupun solusi terhadap apa yang sedang terjadi.” (hasil wawancara 09/01/2024)

Ibu Feby mengakui bahwa sikap positif guru memiliki efek besar terhadap siswa. Walau sikap siswa itu berbeda-beda , ada yang mudah berinteraksi ada juga siswa yang kesulitan dalam berinteraksi. Meski begitu ketika ada niat baik yang hadir akan membuahkan hasil.

“Ada seorang siswa kami, guru-guru merasa bahwa anak ini sangat susah berinteraksi. Tapi dengan adanya niat baik yang hadir dengan sentuhan-sentuhan sikap positif guru akhirnya anak ini perlahan luluh dan mulai bersosialisasi, mulai berkomunikasi dengan teman-temannya. Setidaknya ada perubahan baik yang dia lakukan walau belum sepenuhnya berubah. (hasil wawancara 09/01/2024)

e. Kesetaraan

Komunikasi yang dibangun guru harus ada kesamarataan kepada seluruh siswanya. Guru mampu menyamaratakan sikap dalam memberikan dan menerima pesan. Sejalan dengan hasil wawancara PI, apakah komunikasi guru dan siswa itu sama rata, kesetaraan seperti apa, sebagai berikut.

*“Saya secara pribadi tetap menyamaratakan komunikasi ke semua siswa, tapi untuk memaksakan menyamaratakan dengan satu metode itu tidak. Cara komunikasinya yang berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi dan karater masing-masing siswa”
(hasil wawancara 09/01/2024)*

Kesetaraan harus tetap ada dalam berkomunikasi terhadap siswa, yang perlu di ingat bahwa kondisi siswa itu berbeda-beda sehingga perlu diperhatikan karakter dan kondisi tiap siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Pada dasarnya karakter manusia itu berbeda-beda termasuk guru, guru memiliki teknik dan cara ajarnya masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupannya, hal itu juga berlaku untuk siswa yang dimana siswa memiliki karakter berbeda-beda dengan latar belakang kehidupan yang tidak sama sehingga perlu adanya pengenalan, pendekatan, dan pemahaman antar guru dan siswa dan untuk mencapai keberhasilan tersebut memerlukan komunikasi

yang efektif, dengan hal itu guru harus memiliki jiwa terampil yang berkompeten.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, komunikasi memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang efektif, dan menghasilkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Komunikasi yang efektif dapat diukur dari adanya keterbukaan, empati, mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

a. Keterbukaan

Keterbukaan berarti adanya keinginan untuk membuka diri pada hal-hal tertentu, sehingga siswa bisa berpendapat atau menyampaikan pemikirannya untuk mempermudah komunikasi, dan juga jujur terhadap apa yang disampaikannya.

Guru sebelum memulai pembelajaran selalu terlebih dahulu menanyakan kondisi siswa, menanyakan bagaimana pembelajaran sebelumnya. Hal itu menjadi sentuhan pertama untuk siswa yang akan memulai pembelajaran selanjutnya.

Di awal semester juga guru terlebih dahulu membahas kontrak belajar untuk satu semester kedepan, siswa terlibat lebih dominan untuk menentukan aturannya sendiri, guru meminta pendapat dan apa keinginan mereka dan pada akhirnya siswa senang berkomunikasi dengan, siswa tidak tegang dan canggung walaupun guru harus tetap memilih kapan waktu harus tegas, tapi walau begitu disatu waktu ketika kembali

berkomunikasi dengan siswa bisa berjalan baik lagi, mereka tahu bahwa ada kenyamanan berkomunikasi yang siswa rasakan dengan guru. Dan pada akhirnya, ketika guru berpendapat siswa menerima dan mempertimbangkan untuk keputusan bersama.

Ketika ada hal-hal yang tidak di pahami oleh siswa dalam konteks pembelajaran, siswa selalu tanyakan dan meminta untuk dipahamkan, guru terbuka dan merespon dengan baik.

Di kasus lain diluar pembeljaran, guru juga terbuka jika ada siswa yang misalnya ada masalah pribadi diluar pembelajaran. Guru selalu memprhatikan jika siswa ada yang terlihat tidak baik-baik saja selalu ditanyakan dan membuka komunikasi sehingga siswa bisa terbuka dengan keadaannya.

b. Empati

Kepekaan terhadap perasaan yang ada dan kemampuan bahasa untuk mengkomunikasikan makna tersebut.

Dalam keterbukaan siswa terhadap guru tentunya ada rasa empati yang timbul dalam diri. Guru selalu berusaha dengan caranya sendiri dalam hal tersebut.

Ada salah satu siswa mengalami perubahan yang signifikan dari segi perilakunya karena hadirnya rasa empati dari guru dan teman-temannya.

Karakter siswa itu berbeda-beda, contohnya siswa yang dimaksud diatas, siswa ini sangat tertutup jangankan dengan teman-temannya bahkan terhadap keluarganya dirumah juga. Siswa ini memblokir temannya di

whatsapp walaupun tidak ada masalah apapun, dia senang menyendiri, tidak senang bersosialisasi tapi seiring berjalannya waktu mengalami perubahan yang sangat baik.

Siswa dengan karakter seperti itu perlu ditangani dengan penuh rasa empati. PI setiap masuk dikelasnya dia tidak pernah terkesan memaksa bahwa dia harus mengikuti kondisi atau karakter teman-temannya, temannyalah yang harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan dia yang minoritas itu, temannya harus bisa lebih banyak membantu beradaptasi. Anak dengan karakter seperti itu butuh teman dan lingkungan yang mau mengerti dan mendengar ceritanya. Dan alhamdulillahnya sekarang siswa tersebut sudah mulai akrab dan bisa bersosialisasi dengan temannya walaupun tetap masih ada karakter tertutup yang bisa dirasakan oleh temannya.

c. Mendukung

Sekarang ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum medeka, yang dimana guru harus melihat karakter siswa dan menyesuaikan dengan metode komunikasi dan metode ajarnya. Karakter siswa itu beragam, contohnya siswa dengan karakter pendiam dan tertutup, setelah guru melakukan identifikasi dan mengassessment ternyata siswa ini senang menggambar sehingga guru lebih banyak menggunakan komunikasi visual, bentuk dukungan yang guru dan teman kelasnya lakukan adalah guru mengarahkan teman kelasnya untuk melakukan dialog didepan kelas dan saya guru tidak memaksa dia untuk lakukan hal yang sama seperti

dilakukan temannya yang memiliki karakter berbeda dengan dia, agar tidak merasa terkucilkan guru memberi pemahaman ketemannya bahwa tidak bisa menyamaratak antara satu dengan yang lain dengan karakter yang berbeda. Sekarang temannya mengambil peran, jika ada guru yang tidak cukup paham dengan karakter anak yang pendiam dan tertutup itu temannya yang memberi pemahaman ke gurunya bahwa memang ada hal-hal yang buat dia berbeda dan terbatas dibandingkan dengan temannya yang lain. PI menyampaikan bahwa alhamdulillah sekarang anak itu sudah mulai bersosialisasi dengan lingkungannya. Rasa empati yang guru berikan itu mendukung dia untuk mulai bisa bersosialisasi dan berkomunikasi.

d. Sikap Positif

★ Adanya keterbukaan, empati, dan sikap mendukung dalam menciptakan efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa sudah tentu adanya sikap positif yang hadir antara guru dan siswa. Guru dan staf SMP Muhammadiyah 1 setiap pagi selalu melakukan penjemputan kepada siswa dengan bersalaman sebelum memasuki gerbang sekolah, hal ini menjadi salah satu upaya melakukan pendekatan kepada siswa. Ibu Feby menyampaikan bahwa ada siswa yang menurut pendapat dan laporan guru-guru ketika rapat rutin anak ini tidak begitu mudah dalam berkomunikasi dengan guru maupun temannya, di momen itu Ibu Feby mengambil kesempatan untuk membuka komunikasi saat penjemputan di pagi hari walau dengan anak ini walau sekedar menanyakan diantar siapa hari ini atau sudah sarapan belum dan hal-hal kecil lainnya, nah hari demi hari anak

ini mulai memberi respon kepada Ibu Feby seperti siswa pada umumnya. Dia mulai menyapa dan bersalaman ketika bertemu di koridor sekolah, walaupun yang merasakan perubahannya itu belum kesemua guru tetapi sudah ada perubahan baik yang dia lakukan dari sikap positif yang guru berikan. Hal itu juga berdampak dengan sikapnya di kelas, dia sudah mulai membuka komunikasi dengan perlahan terhadap temannya dan juga mengambil peran ketika ada tugas kelompok.

e. Kesetaraan

Komunikasi antara guru dan siswa itu sama rata tapi metode komunikasinya yang berbeda-beda tergantung kondisi tiap siswa, di zaman sekarang ini sudah berbeda dengan zaman dahulu, anak-anak sekarang ini sangat sensitif, ketika guru melihat anak ini sedang murung dan tiba-tiba menangis kemudian guru menyuruh dia berbicara atau guru memakai cara yang sama dengan anak yang sedang bahagia rasanya itu tidak wajar, hal itu membuktikan pentingnya assesment diawal agar guru bisa tahu komunikasi dengan metode yang sama bisa disamaratakan atau tidak. Pak Ikram secara pribadi tetap menyamaratakan komunikasinya dengan siswa, dia juga selalu menanyakan kondisi semua siswa yang sedang dihadapi, tapi untuk memaksakan menyamaratakan dengan satu metode itu tidak bisa. Karena jika diperhatikan, tidak bisa disamaratakan komunikasi dengan siswa yang karakternya susah berkomunikasi dengan siswa yang terbuka dalam berkomunikasi. Guru harus paham bahwa latar belakang siswa berbeda-beda dan berdampak ke pergaulan juga karakternya di

sekolah. Ketika siswa sudah bisa paham dengan hal itu disaat itu juga siswa bisa saling mentolerir ketika ada siswa yang memiliki karakter saat kerja kelompok mereka membagi tugas sesuai minat dan kemampuan masing-masing, seperti yang tidak bisa menyampaikan pendapat mendapatkan tugas untuk menulis dan begitu juga yang lain. Jadi komunikasinya tetap sama rata tapi dengan metode yang berbeda-beda.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterbukaan dalam hal ini mengacu pada keinginan siswa untuk terbuka terhadap hal-hal tertentu agar siswa dapat mengemukakan pendapat dan pikirannya untuk memudahkan komunikasi dan jujur terhadap apa yang diungkapkannya. Empati, seorang siswa mengalami perubahan perilaku yang signifikan karena kasih sayang guru dan teman-temannya, saling percaya dan saling mengerti. Sikap mendukung ditunjukkan dengan memberi perhatian terhadap siswa, guru melakukan identifikasi dan mengassessment untuk memahami karakter siswa sehingga guru bisa menentukan bentuk dukungan yang diberikan kepada setiap siswa. Sikap positif yang diberikan guru kepada siswa adalah dengan menunjukkan rasa empati dan dukungan kepada siswa sehingga siswa menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membangun sikap positif dalam berinteraksi. Kesetaraan, komunikasi antara guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar itu sama rata tapi metode komunikasinya yang berbeda-beda tergantung kondisi tiap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 berjalan efektif. Dan menunjukkan bahwa sikap empati dan sikap mendukung yang paling dominan dalam keberhasilan komunikasi interpersonal di SMP Muhammadiyah 1.

B. Saran

Pada saat melakukan komunikasi interpersonal, komunikasikan ataupun komunikator perlu adanya keterbukaan, saling memahami, dan saling percaya agar komunikasi interpersonal berjalan dengan baik untuk mencapai efektifitas komunikasi. Tapi tidak luput dari saling menghargai satu sama lain.

1. Saran untuk Kepala Sekolah dan Guru

Peran guru sangat besar untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik lagi. Guru harus mampu memberikan umpan balik yang spesifik dan membantu siswa memahami pembelajaran. Guru juga harus mampu memahami kebutuhan emosional siswa dan memberikan dukungan ketika diperlukan.

2. Saran untuk Siswa

Dalam pembelajaran, siswa diharapkan aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan dan bersikap proaktif dalam pembelajaran.

Siswa juga perlu mengambil inisiatif dalam memahami materi dan mencari bantuan jika diperlukan.

Siswa harus mampu berkomunikasi dengan guru sehingga mendukung ke efektifan dalam belajar.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Kembangkan metode yang digunakan sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

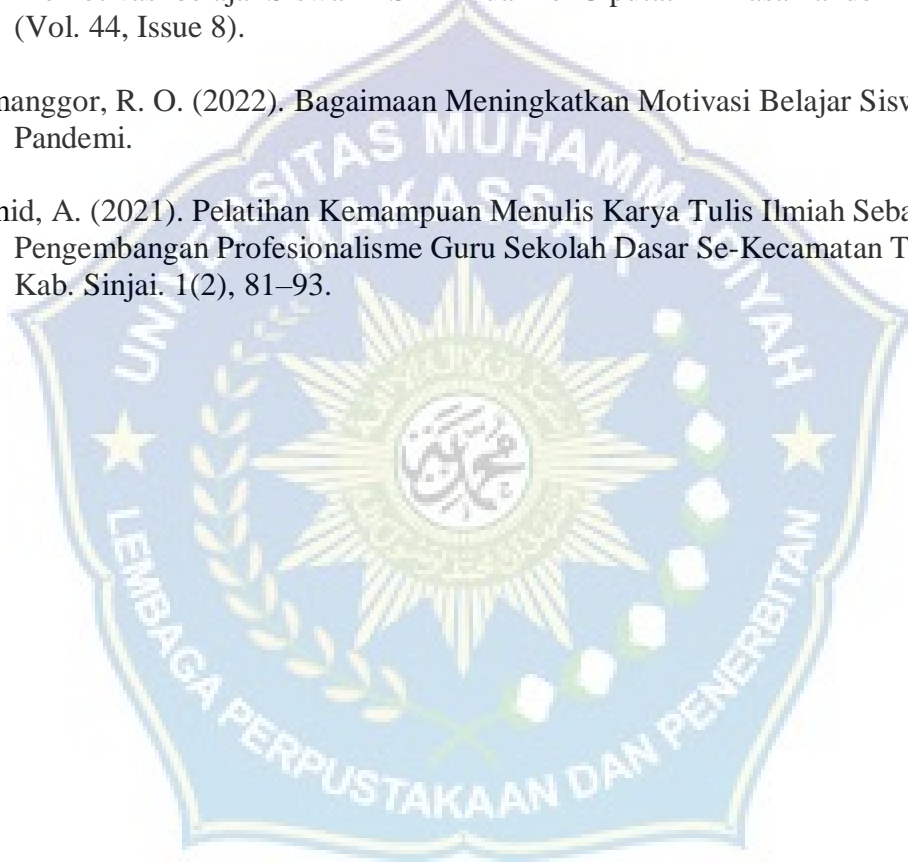
Penulis berharap semoga dengan adanya penelitian ini bisa berkontribusi positif dalam perkembangan komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, O. J., Karimah, K. El, & Benyamin, P. (2012). Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. 1(1), 1–15.
- Cangara, H. (2019). Pengantar Ilmu Komunikasi (keempat).
- Data sekunder Muhsat. (n.d.).
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. 5(2), 172.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2019). Komunikasi Antarpribadi (3rd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Hardjana, agus M. (2003). Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal (7th ed.).
- Hari, S. N. (2016). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang. 15(1), 165–175.
- Jumiarti, Parawangi, A., & Yahya, M. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Public Relation Dalam Pembuatan SIM Di Satuan Lalu Lintas Polres Di Kabupaten Bone. 3(4).
- Kamil, I. (2020). Kilas balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid 19.
- KE, M. (2016). Pengaruh Tingkat Kedidiplinan Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS MuridKelas V di SD Inpres Pannampu II Makassar. 147(March), 11–40.
- Laelah, N. A., & Aeni, M. H. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Preatasi Belajar pada Mahasiswa. 2(2), 1–11.
- Ley 25.632. (2002). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Aktifitas Siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru.
- Novita Maulidya Jalal, Nadia Islami Nur Fadilla, Ismalandari Ismail, Rahmawati Syam, & Wilda Ansar. (2022). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. 1(2), 173–183.
- Nurhayati, I. (2014). Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Dan Murid Dalam Memotivasi Belajar Di Sekolah Dasar Annajah Jakarta. 01–57.

- Rianatha, L., & Sawitri, D. R. (2015). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa Sman 9 Semarang. 4(2), 209–213.
- Rossa, V., & Efendi, D. A. (2020). akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar.
- Sukijan Athoillah, S.Pd., M. P. (n.d.). Nasehat Imam Ghozali dalam mendidik anak.
- Syafira, A. H. (2011). (Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Dalam Memotivasi belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat Di Masa Pandemi Covid-19) (Vol. 44, Issue 8).
- Tumanggor, R. O. (2022). Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi.
- Wahid, A. (2021). Pelatihan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Sebagai Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai. 1(2), 81–93.



LAMPIRAN



Gambar 1.2
Gedung SMP Muhammadiyah 1 Makassar



Gambar 1.3
Komunikasi Interpersonal guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas



Gambar 1.4
Sesi tanya jawab dalam proses belajar mengajar



Gambar 1.5
Proses belajar mengajar



Gambar 1.6
Komunikasi interpersonal guru dan siswa diluar pembelajaran



Gambar 1.7
Wawancara siswa kelas 9 B atas nama Liza



Gambar 1.8
Wawancara siswa kelas 8 A atas nama Abiu



Gambar 1.9
Wawancara siswa kelas 9 A atas nama Khanza



Gambar 1.10
Wawancara Guru Bimbingan Konseling



Gambar 1.11
Wawancara wali kelas 8 C



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3127/05/C.4-VIII/XII/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Desember 2023 M
09 Jumadil akhir 1445

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 1 Makassar
di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 28903/FSP/A.1-VIII/XII/1445 H/2023 M tanggal 22 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUTMAINNAH ANWAR
No. Stambuk : 10565 1107520
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Januari 2024 s/d 4 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



MAJELIS DIKDASMEN
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR
SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR
AKREDITASI " A "

Jl. Urip Sumiharjo Lr. 81/12 Tlp. 457209, 453356 Makassar 90144
website : <http://smpmuh1makassar.sch.id>, email : muhammadiyahsatmbk1@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 011/Sket/III.4-AU/A/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Makassar,
menerangkan bahwa :

Nama : MUTMAINNAH ANWAR
Tempat/Tgl.LAHIR : Makassar, 05 Juli 2002
Nomor Stambuk : 105651107520
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Makassar Pada
Hari Kamis tanggal 04 Januari 2024 s/d tanggal 17 Januari 2024 untuk
memperoleh data dalam rangka penyelesaian tugas Akhir pada Program Pendidikan
Starata I Universitas Muhammadiyah Makassar, Dengan judul penelitian
**"KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR."**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
digunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 18 Januari 2024
Kepala Sekolah,

Abdul Rahman, S.Pd. M. Pd.
No. 545 557



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax: (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mutmainnah Anwar

Nim : 105651107520

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



NBM. 964 591
Hum. M.I.P

AB I Mutmainnah Anwar - 105651107520

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX **10%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **3%** STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	repository.najah.edu Internet Source	2%
2	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	2%
4	www.suara.com Internet Source	2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
6	www.researchgate.net Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

AB II Mutmainnah Anwar - 105651107520

ORIGINALITY REPORT

18% LULUS **18%** **5%** **17%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

Rank	Source	Percentage
1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
4	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
6	id.123dok.com Internet Source	2%
7	core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

AB III Mutmainnah Anwar - 105651107520

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

turnitin

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	2%
2	docobook.com Internet Source	2%
3	www.openjournal.unpam.ac.id Internet Source	2%
4	Yuli Astutik, Soebijantoro Soebijantoro. "Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Pelestarian Museum Trinil Tahun 2010-2013", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

IB IV Mutmainnah Anwar - 105651107520

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	pdfcoffee.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

BAB V Mutmainnah Anwar - 105651107520

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

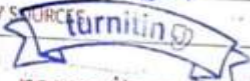
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE



1

repository.unsoed.ac.id

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Mutmainnah Anwar, lahir pada tanggal 05 Juli 2002 di Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis lahir dan dibesarkan dari pasangan bapak A.M Anwar, S.H dan ibu Fahirah, S.Pd. Merupakan anak pertama memiliki satu saudara perempuan, yaitu Mutahharah Anwar

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal pada tahun 2007 di Taman Kanak-Kanak (TK) Nusa Putra II Makassar dan tamat pada tahun 2008, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Maccini 1 Makassar dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat SD, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Akhir (SMA) di SMA Negeri 9 Makassar dan tamat pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Aktifitas penulis selain pendidikan formal juga aktif dalam organisasi sejak SMP di Ikatan Pelajar Muhammadiyah sampai sekarang dan berkat itu penulis berhasil menyelesaikan kuliah dengan menerima Beasiswa Bibit Unggul Persyarikatan dan di SMA penulis aktif mengikuti Organisasi Intra Sekolah pada tahun 2018-2020.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT. usaha dan disertai doa dalam menjalankan aktivitas akademik diperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah

Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar” pada tahun 2024.

